

## Effort to Prevent HIV/AIDS Through Health Education to Increase Adolescent Knowledge in The Village of Pekuncen, Kebumen District

Tri Cahyani Widiastuti<sup>1</sup> , Eka Wuri Handayani<sup>2</sup>, Kukuh Puji Rahayu<sup>3</sup>, Laras Sinta Wukirsari<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>4</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 [tricahyani@unimugo.ac.id](mailto:tricahyani@unimugo.ac.id)

### Abstract

*HIV/AIDS is a global and global problem. In Indonesia, there are many cases of PLWHA. The most cases of PLWHA were found in Central Java Province. In 2021, Kebumen Regency is in the third highest HIV case finding and the first position is the highest AIDS case finding. HIV/AIDS is one of the most deadly diseases among teenagers. One of the efforts to prevent HIV/AIDS is through health education. This activity aims to increase youth's knowledge about HIV/AIDS and how to prevent it. The method used is the Pre Test - Post Test Design method, namely by intervening in the form of counseling and distributing leaflets. The location of the activity at the Pekuncen Village Hall which was attended by youth participants. From the results of the Wilcoxon statistical test between the pretest and posttest values obtained  $p = 0.000$ , which means that there is an influence between the provision of education and leaflets on the level of knowledge of adolescents about HIV/AIDS.*

**Keywords:** HIV/AIDS; Knowledge; Prevention

## Upaya Pencegahan HIV/AIDS Melalui Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Di Desa Pekuncen Kabupaten Kebumen

### Abstrak

HIV/AIDS menjadi permasalahan global dan dunia. Di Indonesia banyak ditemukan kasus ODHA. Kasus ODHA paling banyak ditemukan di Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2021, Kabupaten Kebumen menduduki posisi ketiga penemuan kasus HIV tertinggi dan posisi pertama penemuan kasus AIDS tertinggi. HIV/AIDS menjadi salah satu penyakit yang sangat membunuh dikalangan remaja. Salah satu upaya untuk mencegah HIV/AIDS adalah dengan edukasi kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan cara pencegahannya. Metode yang dilakukan yaitu dengan metode Pre Test – Post Test Design yaitu dengan melakukan intervensi berupa penyuluhan dan pembagian leaflet. Lokasi kegiatan di Balai Desa Pekuncen yang diikuti oleh peserta remaja. Dari hasil uji statistik wilcoxon antara nilai pretest dan posttest diperoleh nilai  $p=0,000$  yang artinya terdapat pengaruh antara pemberian edukasi dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS.

**Kata kunci:** HIV/AIDS; Pengetahuan; Pencegahan

## 1. Pendahuluan

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV [1]. AIDS merupakan penyakit mematikan yang sampai saat ini belum ditemukan obatnya. Infeksi HIV adalah penyakit kronis yang dapat dikendalikan dengan pemberian obat ARV seumur hidup [2].

HIV menjadi masalah kesehatan global dan dunia. Data UNAIDS menyebutkan bahwa pada tahun 2020 ditemukan 1,5 juta kasus infeksi HIV baru. Data Kemenkes Triwulan I tahun 2021, menyebutkan bahwa di Indonesia dari bulan Januari sampai Maret 2021, ditemukan 7.650 orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dan 6.762 orang sudah melakukan pengobatan ARV. Kasus ODHA paling banyak ditemukan di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.125 orang [3]. Pada tahun 2021, Kabupaten Kebumen menduduki posisi ketiga penemuan kasus HIV tertinggi di Jawa Tengah dengan 130 kasus. Sedangkan untuk penemuan kasus AIDS, Kabupaten Kebumen tertinggi sebanyak 47 kasus. Tingginya kasus HIV/AIDS di Kebumen disebabkan karena perilaku seks menyimpang [4].

HIV/AIDS merupakan penyakit menular. Penularan HIV bisa melalui cairan genital seperti sperma dan lendir vagina, darah dan dari ibu ke bayi [5]. Faktor resiko AIDS terbesar disebabkan oleh heteroseks (70%) dan homoseks (22%) [1]. HIV sering dikaitkan dengan penyakit kelamin karena penularan penyakit ini seringkali disebabkan adanya hubungan seksual yang bebas, berganti-ganti pasangan dan tidak sehat. [6].

Upaya pencegahan HIV/AIDS di masyarakat dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan pada orang yang belum tertular dan membantu yang telah terinfeksi agar tidak menularkan kepada orang lain. Upaya pencegahannya meliputi penyebaran informasi melalui edukasi kesehatan, promosi penggunaan kondom, skrining darah pada donor darah, pengendalian IMS yang adekuat, penemuan kasus HIV dan pemberian ARV sedini mungkin [2].

HIV/AIDS menjadi salah satu penyakit yang sangat membunuh dikalangan remaja. Hal tersebut dikarenakan perilaku seks bebas dan penggunaan narkoba. Pergaulan bebas pada remaja menjadi resiko untuk tertular penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS karena remaja tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seks [7]. Peningkatan pengetahuan kepada remaja dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS.

Desa Pekuncen merupakan salah satu desa di Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil survey pendahuluan, dikalangan remaja belum ada sosialisasi tentang HIV/AIDS, sehingga pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih kurang. Kurangnya pengetahuan menjadi hal rawan terjadinya penularan. Dari hasil tersebut, maka kami merencanakan untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang upaya pencegahan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan pada remaja di Desa Pekuncen.

## 2. Metode

Program pengabdian masyarakat upaya pencegahan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan kepada remaja di Desa Pekuncen dilakukan dengan rancangan *Pre Test – Post Test Design* yaitu dengan melakukan intervensi berupa penyuluhan dan pembagian leaflet.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pretest  
Sebelum dilakukan kegiatan, tim pelaksana membagikan kuesioner kepada peserta kegiatan. Tujuan dari pelaksanaan pretest adalah untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai HIV/AIDS. Setelah kuesioner terisi, kemudian kuesioner dikumpulkan kembali.
2. Penyampaian Materi  
Penyampaian materi tentang HIV/AIDS oleh ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode ceramah yang dikombinasikan dengan laptop dan LCD Proyektor. Peserta juga dibagikan leaflet tentang HIV/AIDS.
3. Evaluasi Kegiatan  
Evaluasi kegiatan dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan.
4. Pelaksanaan Posttest  
Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu pelaksanaan posttest. Tim pelaksana membagikan kuesioner kepada peserta kegiatan. Tujuan dilakukan posttest adalah untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai HIV/AIDS setelah dilakukan edukasi kesehatan melalui pemaparan materi dan leaflet. Kuesioner dikumpulkan kembali setelah diisi oleh peserta.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan seseorang yang baik tentang penyakit HIV/AIDS akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tindakan seseorang melakukan upaya pencegahan tertular penyakit HIV/AIDS [8]. Saat ini di Indonesia terdapat beberapa kasus mengenai penyakit HIV/AIDS. Oleh karena itu, dilakukan adanya kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS.

Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS dilaksanakan di Balai Desa Pekuncen Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan cara pencegahannya melalui edukasi kesehatan. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 29 peserta yang merupakan remaja Desa Pekuncen. Kegiatan ini dimulai dengan mengerjakan pretest, kemudian peserta diberi edukasi melalui presentasi materi dan leaflet dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Setelah itu, peserta mengerjakan posttest.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-Test



Gambar 2. Penyampaian materi melalui edukasi kesehatan



Gambar 3. Pelaksanaan Post-Test

Tahap pertama yaitu pelaksanaan pretest yang disajikan pada Gambar 1. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS yang berisi 25 butir pertanyaan dengan jawaban benar dan salah. Hasil pretest tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	7	24,1%
Cukup	20	69,0%
Kurang	2	6,9%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa peserta dengan pengetahuan baik tentang penyakit HIV/AIDS 24,1%, pengetahuan cukup tentang penyakit HIV/AIDS 69,0%, pengetahuan kurang tentang penyakit HIV/AIDS 6,9%. Berdasarkan hasil pretest tersebut dapat dikatakan pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS masih belum baik. Ketidaktahuan remaja tentang HIV/AIDS dapat menjadi pemicu peningkatan kasus HIV/AIDS di Indonesia. Salah satu faktor penting yang dapat mendorong remaja terhindar dari kasus HIV/AIDS yaitu pengetahuan cara penularan HIV/AIDS [9].

Tahap kedua yaitu pemberian edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS melalui presentasi materi dan pembagian leaflet. Peserta kegiatan tidak hanya melihat materi yang ditayangkan di monitor dan mendengarkan pemaparan materi saja, tetapi peserta kegiatan juga memegang leaflet HIV/AIDS sehingga akan lebih mudah dalam memahami materi. Pemberian edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terbentuk setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, pengetahuan ataupun kognitif yang merupakan suatu domain penting untuk terbentuknya sikap kemudian terbentuk perilaku seseorang. Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan [10].

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Pada sesi ini peserta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri secara lisan. Diskusi bersama yang dilakukan adalah dengan mengulang kembali materi yang sudah disampaikan tanpa melihat materi sehingga materi akan lebih mudah diingat oleh peserta.

Tahap terakhir yaitu pelaksanaan posttest seperti yang disajikan pada Gambar 3. Setiap peserta kegiatan diberi kuesioner dan dikumpulkan kembali setelah diisi. Posttest ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta setelah diberi edukasi tentang HIV/AIDS. Hasil posttest peserta tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Posttest

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	24	82,8%
Cukup	5	17,2%
Kurang	0	0%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan peningkatan jumlah peserta dengan pengetahuan baik yaitu sebesar 82,8% dan pengetahuan cukup 17,2%. Dari hasil posttest sudah tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan kurang. Namun masih ada 17,2% peserta dengan pengetahuan cukup. Hal tersebut mungkin karena peserta tidak menyimak dengan baik saat penyampaian materi, dan peserta belum memahami tentang kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja terkait penyakit HIV/AIDS baik melalui informasi yang didengar ataupun dilihat, maka remaja akan

mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan bagian dari upaya pencegahan dan penularan HIV/AIDS [9].

Hasil pretest dan posttest dilakukan uji normalitas untuk menentukan uji selanjutnya. Dari hasil uji normalitas didapatkan bahwa data terdistribusi tidak normal ( $p < 0,05$ ) sehingga dilakukan uji wilcoxon. Hasil uji normalitas disajikan dalam [tabel 3](#).

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Statistic	Df	p value
Pretest	0,925	29	0,040
Posttest	0,885	29	0,004

Hasil uji wilcoxon disajikan pada [tabel 4](#). dan diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian edukasi kesehatan dengan pengetahuan remaja tentang HIV AIDS. Pemberian edukasi dan leaflet meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang dibuktikan dengan peningkatan nilai posttest. Diketahui bahwa dari nilai pretest peserta yang memiliki pengetahuan baik yaitu 24,1%. Hal tersebut karena peserta belum diberikan edukasi. Dari hasil posttest, peserta dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 82,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

**Tabel 4.** Hasil Uji Wilcoxon

Kelompok	p-value
Pretest	
Posttest	0,000

## 4. Kesimpulan

Pengetahuan tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS pada remaja Desa Pekuncen Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen menunjukkan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik setelah diberikan edukasi dan leaflet tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja terkait penyakit HIV/AIDS baik melalui informasi yang didengar ataupun dilihat, maka remaja akan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat masih ada yang memiliki pengetahuan cukup, maka diperlukan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS karena pengetahuan seseorang akan membentuk perilaku seseorang. Sikap dan perilaku seseorang juga berhubungan dengan pengetahuan sehingga semakin baik pengetahuan semakin baik pula sikap dan perilaku seseorang dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

## Referensi

- [1] Kemenkes RI, *Infodatin*. Jakarta, 2020.
- [2] Kemenkes RI, *Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS Fasilitas kesehatan Tingkat Pertama*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- [3] Kemenkes RI, *Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021.
- [4] Pemerintah Kabupaten Kebumen, *Angka Kasus AIDS di Kebumen*. Kebumen: Pemkab Kebumen, 2022.

- [5] D. Purnamawati, *Pendidikan kesehatan HIV AIDS*. Karawang: STIKES Kharisma Karawang, 2016.
- [6] N. afdarti and F. Imelda, "Upaya Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Screening HIV/AIDS Pada kelompok Wanita Beresiko di Belawan Sumatera Utara," *J. Ris. hesti medan*, vol. 4 (1), 2019.
- [7] L. Nurhanifah, "Upaya menurunkan Angka HIV/AIDS pada Kalangan Remaja dan Usia Muda Melalui Konseling Sebaya," *IIK Str. Indones.*, 2018.
- [8] N. Azizah, S. M. Sarumpact, and R. Lubis, "Analisis Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dan Bahaya Narkoba pada Siswa Laki - laki MAN 1 Medan Tahun 2016," 2016.
- [9] T. Arini and A. al Khasanah, "Peningkatan Pencegahan HIV-AIDS Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer Education," *J. Bhakti Civ. Akad.*, vol. 4, 2021.
- [10] Notoadmojo, *Pendidikan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---